

PERAN AKTIF TEKNIK PEMBELAJARAN *SELF ESTEEM APPROACH* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII-C SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

TINO

SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa matematika setelah diterapkannya metode Pembelajaran Self Esteem Approach pada siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018?. (2) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode struktural pada siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan 2017/2018?. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I nilai rata-rata tahap I dan tahap II (69.40%), siklus II nilai rata-rata tahap I dan tahap II (82.30%), siklus III nilai rata-rata tahap I dan tahap II (93.60%).

Kata Kunci : Prestasi Belajar Matematika, *Self Esteem Approach*

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan calon-calon tenaga terampil tingkat pertama adalah salah satunya Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, agar kebutuhan akan tenaga kerja terampil tingkat menengah tetap terpenuhi, maka Sekolah Menengah Pertama harus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya secara lebih intensif.

Kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah menjelang tahun 2020 mengisyaratkan bahwa arah pembinaan dan pengembangan pendidikan menengah kejuruan harus diarahkan kepada pembangunan sumber daya manusia yang dapat menjadi aset Negara. Di samping itu, dalam rangka otonomi, SDM tersebut dapat pula menjadi aset daerah. Seluruh lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) perlu merespons dengan mempersiapkan, membuat desain-desain, dan melaksanakan diklat yang standar sehingga dapat mencetak tenaga terampil tingkat menengah dengan penguasaan kompetensi dan daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan SDM sebagai modal dasar pada persaingan global yang sedang mendapat perhatian dan penekanan yang kuat dari pemerintah harus diproses dengan benar. Memasuki era globalisasi sekarang ini terdapat indikasi bahwa sebagian besar kehidupan bangsa-bangsa di dunia, khususnya bangsa Indonesia

akan didominasi oleh dinamika kehidupan pada sector industri, baik hulu maupun hilir dan industri-industri rekayasa, pariwisata serta jasa-jasa. Akibatnya, keberadaan tenaga terampil tingkat menengah sangat dibutuhkan. Dengan demikian, pendidikan sebagai subsistem pembangunan nasional yang diberi kewenangan menyediakan dan mengembangkan SDM, sesuai dengan tuntutan pembangun, yaitu : harus memiliki struktur dan status pendidikan yang standar. Kemajuan di bidang pendidikan dapat diwujudkan kedalam kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran Self Esteem Approach (Pendekatan Pembelajaran yang berkenaan dengan teknologi alam dan buatan, (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas teknologi, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut. Dari beberapa alasan pengambilan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas tertentu, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas “Peran Aktif Teknik Pembelajaran Self Esteem Approach Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan aktifitas Hasil Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. dapat meningkat dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada Bidang Studi Matematika Standart Kompetensi Mengidentifikasi Dan menghitung penggunaan persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat.

KAJIAN PUATAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsykiologi maka timbul motif belajar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan afektive arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Pendekatan Self Esteem Approach

Dalam Self Esteem Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan Yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa melakukan pengamatan yang baik dalam pembelajaran dengan langkah sebagai berikut :

- 1_ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocoklagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan

Beberapa faktor dapat menimbulkan terjadinya kesalahan atau kelainan pengamatan, seperti rangsangan yang kurang jelas, kurangnya perhatian siswa, pengalaman di masa lampau, kurang baiknya alat indera, teknologi yang mengganggu, dan sebagainya. Menurut Hamalik (2001) mengatakan bahwa pelajaran yang efektif adalah pelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan Self Esteem Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003).

Carr dan Kemmis (1986); mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan ini adalah di kelas VIII C SMP Negeri Ngaribayo, Kabupaten Pacitan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa VIII C SMP Negeri Ngaribayo, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017 / 2018 pada semester genap.

Rencana Tindakan

Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan indikator desain pembelajaran *Self Esteem Approach*
2. Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pelajaran yang meliputi merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar
3. Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis dan catatan harian
4. Menyusun teknik pengelolaan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif

Penelitian tindakan ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan diantaranya: 1) refleksi awal, peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, merumuskan hipotesis tindakan, dan 4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tes pada kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo Kab. Pacitan. Penjabaran dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Observasi. Pengamat melaksanakan observasi terhadap guru dan peserta didik serta mencatat semua kejadian proses belajar mengajar berlangsung dengan bantuan instrumen berupa lembar pengamatan. Hasil observasi dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan untuk mengamati peneliti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural.

- b. Wawancara, wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitive sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respon afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung.
- c. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode Struktural. Hasil dari siklus pertama dapat dilakukan refleksi sehingga dapat dijadikan bahan penyempurnaan pada pelaksanaan pada siklus ke dua dan pelaksanaan berikutnya di lapangan.
- d. Tes tulis Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjawab soal dalam lembar evaluasi di tiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda, dan soal subyektif berupa jawaban singkat

Teknis analisis data

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan,
2. mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan
3. menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Paparan data dalam pembahasan penelitian tindakan (action research) ini pada

dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik). Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya meningkatkan *Self Esteem Approach* belajar, diantaranya :

(1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi di sisi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pelajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan. Diantaranya :

Siklus 1

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pelajaran Standar Kompetensi Mengidentifikasi Dan menghitung penggunaan persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat kubus pada bidang studi Matematika siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach*. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang *Self Esteem Approach*

Distribusi hasil belajar siswa pada Siklus I ini diperoleh rata rata sebesar 63,9 (63,9%) dengan tingkat Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70° 0). Karena hasil prestasi belajar masih berada di bawah Ketuntasan Belajar, Maka dinyatakan Belum Tuntas. dan perlu dilakukan pada kegiatan penelitian siklus II.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach*. Yang dapat diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 4 dan prosentase 10%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan

frekuensi 10 dan prosentase 10%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32.5%, nilai cukup dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Siklus II

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus 1 ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit.

Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Distribusi hasil belajar siswa pada Siklus II ini diperoleh 'rata-rata sebesar 87,5 (87,5%) dengan tingkat Ketuntasan Belajar Sebesar 70 (70° 0). Karena hasil prestasi belajar berada di Atas Ketuntasan Belajar, Maka dinyatakan Tuntas. dan tidak perlu dilakukan pada kegiatan penelitian pada siklus berikutnya.

Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian "kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0 %, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 3 dan prosentase 7.50 % sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 9 dan prosentase 22.5 %, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32% nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 10 dengan prosentase 25% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 5 dan prosentase 12.50% dan rata rata. nilai pada siklus II ini sebesar 87,5

Berdasarkan hasil refleksi hasil penelitian pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disbanding dengan yang sebelumnya. 2) siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan guru, 3) siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, 4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai. 5) prestasi belajar siswa meningkat

Pembahasan

Implementasi strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan *Self Esteem Approach*, motivasi, dan Prestasi Belajar hasil belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* dalam kegiatan belajar agar didapatkan hasil belajar yang efektif, maka pelajaran dengan pendekatan *Self Esteem Approach* digunakan dalam pelajaran siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. dimaksudkan untuk : (1) motivasi di pandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat . petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Self Esteem Approach* mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran *Self Esteem Approach* diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar dengan pendekatan ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan_ kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pelajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, *Self Esteem Approach*, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pelajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut : (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan ”menata kembali Informatika yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pelajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Distribusi hasil belajar siswa pada Siklus I ini diperoleh rata rata sebesar 63,9 (63,9%) dengan tingkat Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70%). Karena hasil prestasi belajar masih berada di bawah Ketuntasan Belajar, Maka dinyatakan Belum Tuntas. dan perlu dilakukan pada kegiatan penelitian siklus II. Sehingga pada Siklus I menunjukkan dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik). Yang dapat diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 4 dan prosentase 10%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 10 dan prosentase 10%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32.5%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 10 dan prosentase 25.0%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 3 dengan prosentase 7.5% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%. Dengan nilai rata rata pada siklus I ini adalah 63,9. hal ini masih dibawah SKBM 75. sehingga perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Distribusi hasil belajar siswa pada Siklus II ini diperoleh rata rata sebesar 87,5 (87,5%) dengan tingkat Ketuntasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Strategi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Pelajaran *Self Esteem Approach* dalam Pelajaran Standart Kompetensi Mengidentifikasi Dan menghitung penggunaan persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat. kubus pada bidang studi Matematika Standart Kompetensi Mengidentifikasi Dan menghitung penggunaan persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat Sudi Pada siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. diupayakan dapat meningkatkan Prestasi Belajar hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* merupakan salah satu tehnik pembelajaran yang memanfaatkan dan mengaplikasikan ke dalam kecakapan hidup. Strategi ini dapat dilakukan pada semua materi pelajaran.

3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Self Esteem Approach dimungkinkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. pada materi pelajaran Standart Kompetensi Mengidentifikasi Dan menghitung penggunaan persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat kubus pada bidang studi matematika Standar Kompetensi “ mengidentifikasi dan menghitung penggunaan persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kwadrat.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Sekolah Dasar agaf mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada

siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran Self Esteem Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik), _

2. Kepada guru yang mengajarkan materi pelajaran Standart Kompetensi Mengidentifikasi Dan menghitung penggunaan persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat kubus pada bidang studi Matematika, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan
3. Strategi pembelajaran Self Esteem Approach bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan tehnik lain agar proses belajar siswa lebih variatif

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal. I. 1994. Proses Perubahan di Sekolah. Desertasi tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang.

Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. Qualitative Research In Education. Boston : Allyn & Bacon.

Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. Effective Evaluation. San Fransisco : Jossey Bass Publishers.

Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. Perencanaan Pelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Moleong. L.J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif Bandung : Penerbit . Tarsito.

Nurhadi, 2002. Pendekatan Kontekstual. Malang : Universitas Negeri 2 Malang.

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK Malang Universitas Negeri 2 Malang.

Spradley, J., P., 1980. ParticIPA dint Observation. New York : Holt, Rinehart and Winston.

Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kanono, S. 2001. Rejbrmasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Usman, Uzer, M. 2002. Menjadi Guru Profesional. Edisi Kedua. Cetakan keempat belas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Zuriah. N. 2003. Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publishing.